

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan ada pepata yang mengatakan maju mundurnya suatu negara bergantung pada pendidikan yang di berikan kepada masyarakatnya, namun, kualitas pendidikan di indonesia sampai saat ini masih belum menggembirakan dan tertinggal dibanding dengan negara- negara lain. Salah satu faktor penyebab gagalnya pendidikan di negara kita adalah model pembelajarannya yang kurang efektif.

Banyak siswa yang merasa jenuh ketika sedang belajar disekolah sehingga membuat siswa tidak dapat menerima pelajaran yang sedang diberikan oleh guru dengan baik karena metode pembelajaran yang diajarkan cenderung sama setiap kali pembelajaran berlangsung. Banyak faktor yang membuat siswa mengalami kejenuhan belajar, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor intrnal yaitu berupa kelebihan yang terjadi pada diri individu seperti lingkungan, guru, sarana dan fasilitas, dan lain-lain.

Penilaian hasil belajar siswa yang mencakup aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Tiap-tiap aspek penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga memerlukan

teknik penilaian yang berbeda tidak ada satu teknik penilaian yang terbaik yang dapat digunakan untuk menilai semua aspek kompetensi, karena masing-masing teknik penilaian memiliki kelebihan dan kekurangan. Memerlukan kejelian dan kecerdasan guru untuk memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan aspek yang akan dinilai.

Untuk mewujudkan tujuan agar siswa mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta mempunyai keterampilan, maka dibutuhkan suasana tempat pembelajaran yang bisa menyenangkan, mengasikan, dan mencerdaskan siswa. Sekarang yang menjadi pekerjaan yang harus kita lakukan adalah menciptakan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan, mengasikan dan mencerdaskan sehingga siswa tidak merasa belajar merupakan pekerjaan yang membosankan dan bukan merupakan suatu beban yang harus dijalankan, melainkan sekolah sebagai tempat yang di idam-idamkan dan merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya.

Dalam menciptakan suatu suasana belajar yang menyenangkan, mengasikan, mencerdaskan dan tidak membosankan, diperlukan perang seorang guru atau tenaga pengajar yang kreatif yang bisa menerapkan metode belajar yang dikehendaki dan disukai oleh siswa.

Pelajaran PKn sebgai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan formal mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pemahaman bagi warga negara terutama bagi siswa akan dasar negara dan konstitusi Pelajaran PKn akan menjadi

biasa dan kurang menarik kalau penyampaiannya tidak maksimal dengan metode yang tidak sesuai. Permasalahannya adalah bagaimana upaya guru melaksanakan pembelajaran PKn agar siswa tertarik dan mampu memahami materi dengan baik sekaligus dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat pelajaran PKn sebagai suatu pelajaran yang menyenangkan, mengasikan, dan mencerdaskan, sehingga materi PKn bisa diserap oleh siswa dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu model pembelajaran *Jigsaw (Model Tim Ahli)*

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru penanggung jawab mata pelajaran PPKn tepatnya di SMA Negeri 1 Pinogaluman. Hasil pelajaran siswa pada mata pelajaran PKn masih belum optimal yakni belum mencapai KKM yaitu 75 dengan jumlah siswa 20 orang, laki-laki 9 dan perempuan 11 orang. hanya terdapat 7 orang siswa atau 35% yang mendapat nilai 75 dan yang belum mencapai KKM terdapat 13 siswa atau 65%.

Jadi untuk itu guru perlu berupaya memahami karakteristik siswa-siswanya dan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa, sebab tanpa model pembelajaran ini tidak kalah pentingnya dengan sebaik-baiknya. Selain itu tidak kalah penting pada inti kegiatan belajar mengajar, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, tidak lagi dengan cara belajar duduk, dengar, catat, dan

hafal tetapi menekankan pada keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang makna atau pengertian dari pada PPKn itu sendiri sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Namun dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajara PPKn. Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran PPKn hanya melibatkan sedikit keaktifan siswa. Proses pembelajaran hanya berjalan pada satu arah, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, sehingga sering menimbulkan kejenuhan pada siswa yang berimbas pada keaktifan belajar siswa. Bahkan hingga saat ini masih ditemui proses pembelajaran PPKn yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PPKn telah lama menjadi permasalahan guru sehingga aktivitas belajar yang diacapai tidak optimal.

Rendahnya keaktifan belajar siswa PPKn menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, tentu tidak perlu merefleksi diri untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran PPKn, dengan memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar.

Dalam rangka penerapan model pembelajaran *Jigsaw (Model Tim Ahli)* peneliti berharap siswa dapat berfikir secara kritis masalah atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat sehingga siswa mampu mengasah kemampuan berpikirnya dan memperoleh aktivitas belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Salah satu solusi yang tepat adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw (Model Tim Ahli)*

1.2 Identifikasi Masalah

Dari analisis situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Belum optimalnya pengelolaan pembelajaran PKN
2. Proses belajar mengajar PKN di kelas masih belum berjalan, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh
3. Belum optimalnya respon siswa pada pembelajaran PKN
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka dapat ditarik sebuah permasalahan apakah dengan menggunakan model *Jigsaw (Model Tim Ahli)* Dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI¹ IPS SMA Negeri 1 Pinogaluman Kabupaten Bolaang mongondow Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuannya adalah :

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah menengah atas
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Guru : akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya
2. Bagi Siswa : akan memperoleh pelajaran PKn yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untu memperoleh nilai-nilai PPKn yang sangat berguna bagi kehidupannya.
3. Bagi Sekolah : akan dapat memberi sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti : lebih menambah wawasan mengenai penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Jigsaw (Model Tim Ahli)*